

BUKU PEGANGAN KADER DALAM MELAKUKAN KIE

PROGRAM KKBPK





Buku Pegangan Kader Dalam Melakukan KIE Program KKBPK

Pelindung:

Plt. Deputi Bidang ADPIN

Penanggung Jawab:

Direktur Bina Lini Lapangan

Disusun oleh:

Drs. Sugiyanto

Tim Sub Direktorat IMP

Desain & Layout:

Ari Nurdin

Diterbitkan oleh:

Direktorat Bina Lini Lapangan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur

13650

Email ; ditbinlap@bkkbn.go.id

BUKU PEGANGAN KADER DALAM MELAKUKAN KIE

PROGRAM KKBPK





PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas terbitnya buku pegangan kader ini sebagai salah satu upaya dalam peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Program KKBPK. Karena Kader IMP lah yang melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat, maka dianggap perlu untuk selalu diberikan pemahaman terbaru tentang Program KKBPK.

Kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan terus menerus oleh petugas dan atau para kader dimanapun berada. Karena proses penerimaan informasi harus utuh agar Pasangan Usia Subur atau Keluarga, dan masyarakat memiliki pemahaman yang bulat dan tidak keliru dalam bersikap atau dalam pengambilan keputusan. Kegiatan KIE ini merupakan yang pertama dan utama dalam menyebarkan informasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut maka sangat diperlukan "Buku Pegangan Kader Dalam Melakukan KIE Program KKBPK". Kita sadari bersama bahwa setiap kegiatan penyuluhan akan dihadapkan pada hambatan atau kesulitan pemahaman, bahkan mungkin terjadi kekeliruan dalam penerimaan informasi. Dengan buku pegangan ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi Kader dalam melakukan penyuluhan, sehingga kekeliruan dan hambatan dapat ditekan.

Untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman dalam praktek dapat menggunakan media KIE lainnya seperti bahan cetakan, elektronik, fotografi maupun alat peraga yang ada di lapangan.

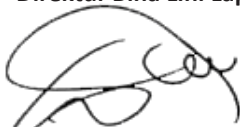
Penyusunan Buku Pegangan Kader Dalam Melakukan KIE Program KKBPK ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan di masa mendatang sangat kami harapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan Buku Pegangan Kader Dalam Melakukan KIE Program KKBPK ini kami ucapkan terima kasih. Kami berharap buku ini dapat digunakan sebagai acuan sekaligus panduan bagi Kader IMP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, dalam rangka menyukseskan Program KKBPK di tingkat lini lapangan.

Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya serta meridhai usaha kita bersama.

Jakarta, Desember 2019

Direktur Bina Lini Lapangan



Drs. Wahidin, M.Kes



SAMBUTAN

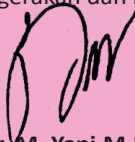
Sejak otonomi daerah Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga telah mengalami stagnasi *Total Fertility Rate* (TFR) pada angka 2,4 yang salah satunya dikarenakan oleh melemahnya komitmen pemerintah pusat, pemerintah daerah, Kabupaten dan kota dalam penyelenggaraan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di lini lapangan. Penyelenggaraan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga adalah penggerakan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan KIE serta pelayanan dan pembinaan KB untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan dan mengatur kehamilannya dalam rangka membangun keluarga berkualitas bahagia dan sejahtera.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Lini lapangan memiliki posisi strategis dalam menggerakan seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga. Direktorat Bina Lini Lapangan yang terdiri dari komponen Tenaga Lini Lapangan, Institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan, dan Mekanisme Operasional pada tahun 2020 harus ditingkatkan baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Maka dipandang penting adanya upaya dalam peningkatan pemahaman pengetahuan Petugas Penyuluh KB dan karena

keterbatasan jumlah (ratio ideal 1 : 2 yang artinya 1 Penyuluh KB membawahi 1 atau 2 desa) sementara luasnya cakupan wilayah kerja penyuluh, maka peran Kader IMP (PPKBD, Sub PPKBD dan Kader Poktan) menjadi sangat strategis dan perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Program KKBPK di lini lapangan dengan tujuan memberikan pembinaan berjenjang dari kader ke masyarakat.

Saya mengapresiasi baik Buku Pegangan Kader dalam melakukan KIE Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di Lini Lapangan, dapat dipergunakan sebagai acuan bagi kader dan pelaksana dalam Program KKBPK, sehingga dapat mendukung akselerasi tercapainya Program KKBPK di tingkat lini lapangan.

Jakarta, Desember 2019
Deputi Bidang Advokasi,
Penggerakan dan Informasi,



Dr. dr. M. Yani, M.Kes., PKK

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang Keras memperbanyak, memfotocopy sebahagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikan tanpa izin tertulis penerbit.

2019, Direktorat Bina Lini Lapangan

Judul Buku : Buku Pegangan Kader Dalam
Melakukan KIE Program KKBPK

Penerbit : Direktorat Bina Lini Lapangan

Alamat : Jl. Permata No. 1 Halim
Perdanakusuma Jakarta Timur
13650

Cetakan Kesatu : Desember, Tahun 2019

ISBN : -

BKKBN, Direktorat Bina Lini Lapangan

Daftar Isi

• PENGANTAR	I
• SAMBUTAN	III
• DAFTAR ISI	VI
• BAGIAN I PELAKSANAAN KIE	1
- Pelaksanaan KIE Oleh Kader	2
• BAGIAN II POKOK BAHASAN	7
- Pembangunan Keluarga	8
• BAGIAN III PENUTUP	31



Bagian I

Pelaksanaan KIE

PELAKSANAAN KIE

1. Apakah KIE Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga itu?

Komunikasi Informasi Edukasi atau KIE adalah metode yang digunakan dalam proses pengetahuan perilaku (PSP) melalui penyebaran komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi kepada sasaran khalayak untuk memberikan pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. KIE lebih dikenal luas dengan istilah penyuluhan adalah kegiatan "sambung rasa" atau bertukar pikiran/dialog tentang masalah Kependudukan, KB dan Keluarga Sejahtera atau lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) adalah proses penyampaian pesan kepada orang atau pihak lain dengan maksud agar terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap.

2. Bagaimana cara melakukan KIE oleh Kader?

Kader dapat melakukan KIE secara langsung dengan tiga cara yakni;

- a. KIE Perorangan atau individu, dilakukan dengan tatap muka melalui pertemuan kunjungan rumah atau pertemuan langsung atau wawancama antara Kader dengan Pasangan Usia Subur, Keluarga Balita, Keluarga Remaja dan atau Keluarga Lanjut Usia serta dilakukan pembinaan Akseptor



- b. KIE Kelompok yakni pertemuan langsung dalam kelompok pertemuan antara Kader dengan Pasangan Usia Subur, Keluarga Balita, Keluarga Remaja dan atau Keluarga Lanjut Usia.

- c. KIE Masyarakat yakni proses KIE tentang Program KB yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan masyarakat dalam jumlah besar.



3. Apa Saja Isi Pesan KIE

Isi pesan KIE adalah informasi dan penjelasan-penjelasan tentang Program Kependudukan, Program KB dan Pembangunan Keluarga yang perlu diketahui oleh keluarga, masyarakat secara luas.

4. Apa saja yang menentukan isi pesan KIE

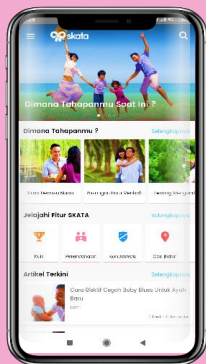
Isi pesan KIE ditentukan oleh:

- a. Perjelas bagaimana kondisi sasaran KIE, Umur PUS, kesertaan ber-KB, jumlah anak, umur anak, kesehatan anak. Karena kondisi sasaran akan menentukan Tujuan KIE dan menentukan isi pesan atau materi penyuluhan. Pelajari dan cermati hasil pendataan keluarga agar kondisi sasaran jelas dan isi pesan KIE tepat sasaran.
- b. Jika ada dua Pasangan Usia Subur yang sama-sama telah menikah selama 10 tahun. Pasangan pertama tidak ber-KB, karena belum memiliki anak. Sedangkan, pasangan kedua telah memiliki 3 anak, tentunya isi pesan yang disampaikan dari dua PUS ini sangat jauh berbeda. Bagi yang belum memiliki anak adalah bagaimana menjaga kesuburan dan bagi yang telah memiliki 3 anak adalah bagaimana tentang proses tumbuh kembang anak dan juga tentang mengatur jarak kelahiran dan atau berhenti melahirkan dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

- c. Bagaimana tingkat pemahaman tentang Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga yang telah dimiliki oleh sasaran KIE. Hal ini dapat diketahui dengan beberapa pertanyaan sederhana, atau dapat dilihat aktivitas mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, bagi keluarga-keluarga yang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan biasanya lebih banyak memahami informasi-informasi terkait Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga dibandingkan dengan yang jarang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungannya.

5. Apa saja hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan KIE?

- Memahami isi materi atau permasalahan yang akan disampaikan.
- Memperlakukan klien dengan sopan, baik dan ramah.
- Memahami, menghargai dan menerima keadaan ibu (status pendidikan, sosial ekonomi dan emosi) sebagaimana adanya.
- Memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- Menggunakan alat peraga yang menarik dan mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari atau dengan menggunakan Aplikasi Skata.
- Menyesuaikan isi penyuluhan dengan keadaan dan risiko yang dimiliki ibu.



6. Dimana dapat dilakukan Pelayanan KIE

Penyuluhan dapat dilakukan di mana saja, dapat dilakukan di rumah, di luar rumah, dalam ruangan tertutup atau ruangan terbuka, atau dapat menggunakan mobil unit penerangan (MUPEN), yang terpenting adalah sasaran KIE merasa nyaman, tenang dan tidak dalam keadaan tertekan atau dalam keadaan terpaksa.





Bagian II

Pokok Bahasan

PEMBANGUNAN KELUARGA

Apa Yang Dimaksud Dengan Berkeluarga Tanpa Rencana?

Mengacu pada ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, bahwa yang dimaksud dengan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari: suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya; atau ibu dan anaknya.

Dalam konsep filosofi ini keluarga dilihat dengan kacamata sosio kultural masyarakat bahwa keluarga adalah sebagai unit masyarakat yang terkecil. Yang dimaksud terkecil adalah bahwa keluarga adalah bagian utama masyarakat, artinya apapun yang terjadi pada keluarga akan berdampak pada masyarakat dan sebaliknya apa yang terjadi pada masyarakat akan berdampak pada keluarga. Masyarakat dimanapun tinggal memiliki norma dan nilai yang dianut bahkan sudah turun temurun berlaku di masyarakat tersebut, termasuk yang berkaitan dan bersentuhan langsung dengan pernikahan atau perkawinan khususnya perkawinan di usia dini.

Salah satu ancaman terkuat maraknya pernikahan dini adalah minimnya pengetahuan keluarga dan juga pengetahuan remaja itu sendiri tentang upaya menyiapkan masa depan.

Jika keluarga atau anaknya yang remaja tanpa memiliki cara pandang pengembangan diri untuk menyiapkan masa depan maka ancaman pernikahan dini akan terus terjadi dimana-mana, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

Jika cara pandang keluarga dan atau remaja sebagai bagian utama masyarakat tetap menjunjung tinggi cita-cita mewujudkan masa depan sudah pasti tidak akan terjadi pernikahan dini karena keluarga tetap akan mengedepankan "pengembangan diri anak" agar menjadi anak yang unggul dan mampu mandiri.

Kondisi saat ini baik remaja atau orang tua remaja masih banyak dihindangi paradigma apatis menghadapi masa depan. Selalu beranggapan bahwa masa depan adalah bagaimana nanti bukan bagaimana sekarang, banyak sekali yang menggunakan prinsip "bagaimana nanti" akhirnya hidup tanpa konsep, mendidik anak tanpa konsep, menyekolahkan anak tanpa konsep dan menyiapkan masa depan anak tanpa konsep.

Usia terbaik untuk melangsungkan perkawinan bagi wanita adalah usia 21 tahun ke atas sedangkan untuk pria adalah 25 tahun ke atas sehingga mampu mewujudkan keluarga kecil. Usia di bawah 20 tahun terutama untuk wanita tergolong masa reproduksi muda dianggap belum benar-benar siap untuk kawin dan melahirkan. Jika terpaksa menikah sebelum usia 20 tahun maka tunda dulu kelahiran anak pertama dengan cara menggunakan alat kontrasepsi yang cocok untuk pasangan tersebut.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendewasakan usia perkawinan:

1. Meraih dan mengejar kesempatan pendidikan baik formal maupun non formal merupakan salah satu upaya untuk mendewasakan usia perkawinan, termasuk meningkatkan ketrampilan hidup baik bagi calon suami atau calon istri untuk mewujudkan keluarga kecil.
2. Meraih dan mengejar kesempatan kerja, mendapatkan pekerjaan adalah suatu upaya yang baik untuk menunda perkawinan apapun dimanapun yang penting halal dan menghasilkan uang dan mampu mencukupi kebutuhan minimal keluarga. Memperoleh pekerjaan berarti akan memberikan kesibukan sekaligus meningkatkan kemandirian dan kesiapan bekal memasuki perkawinan untuk mewujudkan keluarga kecil.
3. Berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dalam organisasi kepemudaan seperti karang taruna, PIK-R, pengajian remaja, dan lainnya. Karena pengalaman yang didapat akan memperluas cakrawala berpikir sehingga dapat menjadi bekal berumah tangga untuk mewujudkan keluarga kecil.
4. Berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan pendewasaan usia perkawinan di lingkungannya dan memahami betul bahaya negatif dan menyadari resiko perkawinan usia muda untuk mewujudkan Keluarga kecil.

BINA KELUARGA REMAJA

1. Apa yang dimaksud dengan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)?

Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah kelompok kegiatan pembinaan keluarga dimasyarakat yang anggotanya terdiri dari keluarga yang mempunyai anak Remaja dengan maksud agar setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling berkomunikasi saling memberi dan menerima informasi-informasi tentang proses pembinaan remaja agar menjadi remaja yang tangguh terbebas dari permasalahan remaja dan sukses dapat menggapai cita-citanya.

2. Apa yang diperoleh dari mengikuti kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)?

Pembinaan Keluarga Remaja (BKR) hendaknya menjadi hal yang utama terutama bagi keluarga yang memiliki remaja, karena jika proses perkembangan fisik dan psikis remaja terganggu maka dia akan mudah terjerumus ke hal-hal yang negatif yang merugikan masa depan yang bersangkutan dan keluarganya.



Dengan berkumpul bersama keluarga yang memiliki remaja maka akan diperoleh berbagai informasi dan penjelasan tentang remaja dan tentunya akan memberi banyak pengetahuan keluarga saat menghadapi pembinaan remaja dan mampu menjawab permasalahan remaja, juga mempersiapkan keluarga remaja dan remaja remaja mengembangkan kemauan dan kemampuan positifnya.

3. Apa saja kegiatan BKR?

Kegiatan kelompok Bina keluarga remaja diarahkan untuk mencegah, mengurangi dan melindungi remaja bermasalah dan dapat mendewasakan usia pernikahannya untuk laki-laki minimal 25 tahun dan untuk perempuan 20 tahun. Karena program pendewasaan usia pernikahan ini akan berkontribusi langsung pada upaya menekan turunnya angka kelahiran.

4. Siapa Sasaran BKR?

Sasaran Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah keluarga yang memiliki remaja. Remaja yang dimaksud merupakan seseorang yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah

5. Bagaimana Memberi Pemahaman Kepada Para Kelompok BKR Terkait Teknologi Informasi, Baik Positif Maupun Negatif

Pemahaman kepada para kelompok BKR mengenai teknologi disampaikan oleh Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB melalui pemberian penyuluhan kepada kader yang kemudian diteruskan oleh kader kepada keluarga yang memiliki remaja atau sasaran BKR. Sehingga nantinya, orang tua dapat menginformasikan kepada anaknya tentang penyiapan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Dengan menggunakan media elektronik, BKKBN juga memiliki sebuah aplikasi yang digunakan sebagai media edukasi, salah satu aplikasi yang biasa digunakan untuk sasaran BKR adalah Aplikasi Siap Nikah.

6. Seperti apa gambaran masa remaja?

Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mengalami peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa. Dalam masa peralihan itu, remaja sedang mencari identitasnya. Proses pencarian identitas merupakan masa yang serba sulit dan masa-masa membingungkan bagi remaja. Sebab dalam masa tersebut seseorang kehilangan pegangan yang memadai dan pedoman hidupnya. Masa kritis diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar ia kerjakan sehingga ia frustrasi dan sebagainya.

Dalam menghadapi masa peralihan remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dekat dengannya yaitu orang tua, keluarga, dan teman sebayanya.

7. Apakah yang dimaksud dengan PIK Remaja?

Pelaksana KIE tentang Remaja dilakukan dengan menggunakan pendekatan Generasi berencana (GENRE) melalui kelompok PIK remaja (di sekolah dan atau diluar sekolah). Saat ini pembinaan remaja bukan hanya melalui pendekatan di keluarganya tetapi juga melalui sekolah dan diluar sekolah dan atau dimanapun tempat yang mudah diakses oleh remaja di wilayah tersebut. Untuk PIK Remaja dilakukan penjelasan khusus berikut nya.

8. Kenapa pembinaan remaja ini sangat penting?

Karena remaja ini jumlahnya banyak dan mereka adalah generasi penerus bangsa dan keluarga, maka apabila pembinaan remaja ini gagal maka gagalah bangsa kita untuk berkembang, dan gagal pula generasi penerus keluarga. Jumlah Remaja hampir sepertiga jumlah penduduk Indonesia, dengan demikian keluarga yang memiliki remaja usia 10 - 24 tahun cukup besar, dilain pihak ancaman dari luar seperti risiko perilaku seks bebas, HIV/AIDS dan narkoba yang disebut triad KRR selalu mengancam kehidupan remaja dimanapun.

9. Siapa saja yang melakukan penyuluhan pembinaan Remaja?

Penanganan masalah pembinaan remaja memang tidak bisa ditangani oleh pemerintah saja akan tetapi perlu dukungan dan peran serta seluruh komponen bangsa termasuk unsur remaja, peran keluarga remaja, kelompok sebaya, sekolah, organisasi pemuda, terlibat sendiri-sendiri atau bersama-sama mengatasi masalah remaja.

Oleh karena itu, PIK remaja tidak selalu berada di sekolah atau pun pesantren, tetapi juga bisa diluar sekolah agar remaja memiliki wadah untuk memperoleh informasi, konseling yang jelas dan benar.

10. Apakah Genre kit itu?

Genre Kit adalah perangkat penyuluhan untuk kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau PIK R.



11. Siapa saja konselor remaja?

Tenaga konselor yang diperlukan terdiri dari :

- a. Tenaga Konselor Sebaya
Konselor ini berasal dari konselor PIK Remaja/Mahasiswa yang sudah mendapatkan pelatihan. Konselor sebaya ini berfungsi untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling untuk remaja



- b. Tenaga Konselor profesional

Tenaga profesional ini yang khusus mempunyai keahlian dalam konseling remaja seperti psikolog. Keberadaan konselor profesional



untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling untuk remaja dan orang tua yang memiliki remaja. Remaja dapat mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapinya kepada konselor ini. Demikian juga orang tua dapat mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dalam menghadapi permasalahan dengan anak remajanya, misalnya masalah komunikasi, ataupun mengkonsultasikan permasalahan anak remajanya.

12. Apa saja materi konseling untuk remaja?

Materi yang dikonselingkan untuk remaja dan orang tua remaja diantaranya tentang:

- 8 fungsi keluarga,
- Pendewasaan usia perkawinan,
- TRIAD KRR (seks, HIV dan AIDS, NAPZA),
- Life skills,
- Membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga,
- Membangun kepercayaan antara orang tua dan remaja,
- Membangun kebiasaan saling terbuka.

13. Apa yang dimaksud dengan konseling pra nikah?

Konseling pranikah atau sebelum pernikahan adalah layanan konseling bagi remaja sebelum menikah. Karena pernikahan merupakan penyatuan dua individu yang berbeda, laki-laki dan perempuan, dimana secara kodrat memiliki perbedaan yang hakiki berangkat dari latar belakang sosial budaya dan karakteristik yang berbeda. Masing-masing perbedaan individu tidak selamanya bisa disatukan sehingga manakala saling mempertahankan akan terjadi masalah dalam rumah tangga.

14. Apa maksud dan tujuan konseling pranikah?

Maksud dan tujuan Konseling pranikah adalah memberikan gambaran lebih awal akan makna pernikahan yang merupakan upaya pemenuhan kebutuhan biologis, psikologis, sosial bahkan agama. Pernikahan pada dasarnya merupakan proses hidup yang dijalani manusia sehingga memerlukan kedewasaan dan kesiapan diri untuk saling berkorban baik pihak suami maupun isteri. Melalui layanan konseling kondisi yang akan terjadi inilah yang perlu dikenalkan jauh sebelum terjadi pernikahan. Pengenalan ini dilakukan melalui konseling sebelum pernikahan yaitu suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

15. Apa Peran Kader dalam Layanan Konseling Pra Nikah?

1. Mendata dan mengidentifikasi masyarakat yang akan menjadi calon pengantin (catin).
2. Mendaftarkan para calon pengantin ke Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mendapatkan layanan konseling pra nikah.
3. Pelaksanaan Konseling dapat dirujuk ke KUA atau dilakukan di Balai Penyuluhan.
4. Pembinaan kepada para calon pengantin melalui kunjungan rumah.

BINA KELUARGA BALITA

1. Sejak kapan orang tua mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi anak?

Pengasuhan yang baik dan ideal adalah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan ini merupakan pondasi utama pengembangan potensi anak di masa depan, dimulai sejak awal konsepsi atau selama 270 hari setelah lahir masa kehamilan serta 730 hari pada masa balita hingga anak berusia 2 tahun. Karena pada periode orang tua mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal karena pada masa tersebut hampir seluruh sel-sel otak berkembang pesat, sehingga perlu mempersiapkan keseimbangan antara tumbuh dan kembang anak semaksimal mungkin.

2. Apa peranan keluarga dalam masa 1000 hari pertama kehidupan?

Peranan keluarga Ibu dan Ayah adalah sejak dalam kandungan, jika menginginkan anak yang berkepribadian tinggi, religius dan cerdas berperilakulah sebagaimana yang dikehendaki. Secara psikologis anak yang dikandung akan mengikuti getaran kebaikan yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika anda muslim tambahkanlah iman dan takwa, amal soleh dan amar makruf nahi mungkar. Demikian juga ketika anak sudah lahir sampai terbentuk karakter yang baik yang dapat diikuti oleh anak.



3. Apa yang dimaksud dengan masa Balita adalah masa emas?

Para ahli mengatakan bahwa masa balita merupakan masa emas, apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang nantinya dapat mempengaruhi sikap dan prilakunya di masa yang akan datang.

Demikian juga sebaliknya jika pada masa tersebut anak balita dibina secara maksimal lahir dan batin, ikhlas dan sungguh–sungguh, maka anak tersebut akan mengalami emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang baik dan membentuk sikap dan prilakunya yang baik dimasa yang akan datang.

4. Apa tujuan pembinaan Keluarga Balita?

Tujuan pembinaan Keluarga Balita dan Balita adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan sikap orang tua, serta anggota keluarga untuk mempersiapkan pendidikan anak usia nol (0) sampai dengan bawah lima tahun, dalam rangka menumbuhkembangkan kecerdasan balita dan jangan sampai balita yang memiliki masalah pertumbuhan tidak diketahui orang tuanya.

Belum tentu semua keluarga balita lebih-lebih bagi pasangan baru, banyak diantara keluarga Balita yang memiliki wawasan terbatas dan mengabaikan pola asuh dan tumbuh kembang anak. Untuk itu, pembinaan keluarga balita ini dimaksudkan untuk membantu Keluarga Balita agar mengetahui proses tumbuh kembang anaknya dan bagaimana dalam mengasuh dan mendidik anak balita.

5. Apa yang dimaksud dengan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)?



Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) adalah kelompok kegiatan pembinaan keluarga dimasyarakat yang anggotanya terdiri dari keluarga muda yang mempunyai anak balita dengan maksud agar setiap keluarga yang memiliki balita dapat saling berkomunikasi

saling memberi dan menerima informasi-informasi tentang proses pengasuhan dan mengetahui proses tumbuh kembang anak termasuk menjaga kesehatan balitanya agar tercapai keseimbangan antara pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya

6. Apa manfaat mengikuti kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)?

Dengan mengikuti kegiatan pertemuan kelompok BKB secara aktif terus menerus maka keluarga akan memperoleh banyak sekali informasi-informasi dan penjelasan tentang tumbuh kembang anak. Dengan demikian anak balita akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui hubungan yang bervariasi dan baik antara orang tua dengan anak agar anak mempunyai kepribadian luhur, cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



7. Apakah BKB kit itu?

BKB kit adalah perangat dan kelengkapan kerja kader BKB dalam melakukan pembinaan kepada keluarga BALITA.



8. Apa yang dimaksud dengan 7 aspek Balita yang perlu dipantau perkembangannya?

a. Perkembangan kemampuan gerak kasar.

Gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Disebut gerak kasar karena gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar, sebagai contoh; gerakan membalik dari telungkup menjadi telentang atau sebaliknya, gerakan berjalan, berlari dan sebagainya.

- b. Perkembangan kemampuan gerak (motorik) halus. Gerakan (motorik) halus karena melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, maka tidak begitu memerlukan tenaga. Contoh; gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, memasukkan benda ke dalam lubang, menari, menggambar dan gerakan lainnya.
- c. Perkembangan kemampuan komunikasi pasif. Komunikasi pasif adalah kesanggupan untuk mengerti isyarat dan pembicaraan orang lain. Contoh; menengok ke arah sumber suara, mengerti kalimat sederhana, senang mendengarkan cerita, mengerti dan dapat melaksanakan perintah dari yang sederhana hingga yang lebih sulit.
- d. Perkembangan kemampuan komunikasi aktif. Perkembangan kemampuan komunikasi aktif yaitu kemampuan untuk menyatakan perasaan dan keinginannya melalui tangisan, gerakan tubuh, maupun dengan kata-kata. Sebagai makhluk sosial, anak akan selalu berada diantara atau bersama orang lain. Agar dicapai saling pengertian maka diperlukan suatu komunikasi, dimana bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaannya baik komunikasi pasif maupun yang aktif, keduanya perlu dikembangkan yaitu dengan cara melatih anak secara bertahap agar mau dan mampu berkomunikasi seperti berbicara, mengucapkan kalimat-kalimat, menyanyi dan ungkapan verbal (lisan) lainnya.

- e. Perkembangan kecerdasan. Pada anak Balita, kemampuan berpikir mula-mula berkembang melalui kelima inderanya. Ia melihat warna-warna, mendengar suara atau bunyi-bunyi, mengenal rasa dan seterusnya. Daya pikir dan pengertian mula-mula terbatas pada apa yang nyata yang dapat dilihat dan dipegang atau dimainkan. Kemudian berbagai konsep atau pengertian akan dimiliki, seperti konsep tentang benda, warna, manusia, bentuk, dll. Semua konsep ini kemudian memungkinkan anak melakukan pemikiran-pemikiran ke tingkat yang lebih tinggi, yang lebih abstrak dan majemuk.
- f. Perkembangan menolong diri sendiri. Seorang anak pada awal kehidupannya mula-mula masih bergantung pada orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Dengan makin mampunya dia melakukan gerakan motorik dan bicara, anak terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal. Orang tua harus melatih usaha mandiri anak ini, mula-mula dalam hal menolong kebutuhan anak sehari-hari, misalnya ; makan, minum, buang air kecil dan besar, berpakaian, dan lain-lain. Kemudian kemampuannya ditingkatkan dalam hal kebersihan, kesehatan dan kerapihan.
- g. Perkembangan tingkah laku sosial. Tingkah laku sosial anak memerlukan kemampuan anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mula-mula anak hanya mengenal orang-orang yang paling dekat dengan dirinya yaitu ibunya, kemudian orang-orang serumah. Dengan bertambahnya usia anak, luas pergaulan juga perlu dikembangkan. Anak perlu berkawan, perlu diajar tentang aturan-aturan, disiplin, sopan santun, dan lain-lain.

BINA KELUARGA LANSIA

1. Siapakah yang termasuk kategori lansia?

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Kategori lansia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, diantaranya:

- a. Lansia muda: usia 60 tahun – di bawah 70 tahun.
- b. Lansia dewasa: usia 70 tahun – di bawah 80 tahun.
- c. Lansia paripurna: usia lebih atau sama dengan 80 tahun.

2. Mengapa keluarga penting bagi lansia?

Lansia akan lebih merasa lebih bahagia bila hidup dalam lingkungan keluarga, anak, cucu, dan akan lebih terlayani, terawat, serta terlindungi. Peran keluarga dalam mewujudkan Lansia Tangguh adalah:



- (1) mengembangkan potensi keluarga termasuk lansia.
- (2) penyemaian 8 fungsi keluarga dan nilai-nilainya oleh lansia. Oleh karena itu, keberadaan lansia, khususnya lansia tangguh sangat penting bagi terwujudnya pembangunan keluarga.

Meningkatkan kualitas lansia dan pemberdayaan keluarga rentan sehingga mampu berperan dalam keluarga melalui kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan tujuan pembangunan keluarga lansia. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Bina Keluarga Lansia adalah kelompok kegiatan keluarga yang mempunyai lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lansia dan para lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dalam rangka mewujudkan lansia tangguh.

3. Siapakah sasaran Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL)?

Sasaran kelompok BKL ada dua, sasaran langsung dan tidak langsung. Sasaran langsung adalah keluarga yang mempunyai lansia atau keluarga yang semua anggotanya merupakan kaum lansia. Sedangkan sasaran tidak langsung adalah guru, ulama, tokoh adat, pemimpin organisasi, psikolog, perawat, bidan, dokter, pemerintah, swasta, organisasi perempuan, LSM dan mitra kerja terkait.



4. Apa saja tugas dan peran PPKBD dan Sub PPKBD dalam Pemberdayaan Lansia Tangguh?

- Melakukan KIE
- Melakukan konseling
- Pencatatan dan pelaporan
- Pemetaan keluarga
- Fasilitasi poktan



PELAKSANAAN KIE PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

1. Apa Yang Dimaksud Dengan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga?

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 48 huruf (f) dinyatakan bahwa Pembangunan Keluarga melalui pembinaan dan kesejahteraan keluarga, diberikan melalui peningkatan akses informasi dan peluang terhadap penerimaan dan sumberdaya ekonomi melalui usaha mikro keluarga.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (PEK) selama ini pembinaannya dilaksanakan kelompok peserta KB dengan melakukan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Kegiatan kelompok ini merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif keluarga, terutama bagi Pasangan Usia Subur (PUS), baik peserta KB maupun bukan peserta KB, yang diharapkan dapat menjadi motivator dalam pengelolaan Kelompok UPPKS.

2. Apa Peran Kader dalam membina keluarga agar memiliki usaha ekonomi keluarga?

- Mengajak keluarga aktif bergerak dalam ekonomi produktif.
- Mensosialisasikan pengelolaan keuangan keluarga
- Meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga
- Mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera

3. Apa yang dimaksud dengan kelompok UPPKS?

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah sekumpulan keluarga Pasangan Usia Subur yang membentuk kelompok untuk saling berinteraksi baik yang menjadi peserta KB, PUS yang belum ber-KB (agar nantinya mau menjadi akseptor KB), dan atau anggota masyarakat yang berminat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melalui berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif (UEP).

4. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menentukan jenis usaha?

Dalam menentukan jenis usaha untuk kegiatan usaha ekonomi produktif agar diarahkan untuk memilih usaha yang mempunyai prospek masa depan dan menguntungkan, oleh karena itu dalam memilih jenis usaha agar memperhatikan pangsa pasar dan potensi lokal.

5. Apa yang dimaksud dengan kemitraan usaha?

Maksud kemitraan usaha adalah dalam rangka mengembangkan kerjasama dalam kegiatan usaha dengan prinsip saling menguntungkan, membutuhkan dan ketergantungan para pihak terkait. Pengembangan kemitraan dapat mencakup aspek tenaga terampil produksi, permodalan, administrasi dan manajemen usaha, serta penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.

6. Apa yang dimaksud dengan pendampingan usaha ekonomi?

Pendampingan dalam upaya pengembangan usaha dan pemasaran produk Kelompok UPPKS yang bervariasi dan berkualitas perlu dilakukan kerjasama dengan sektor terkait dan berbagai pihak sesuai dengan bidangnya sebagai tenaga pendamping.

7. Siapa saja pembina Kelompok UPPKS ini?

Berkaitan dengan pengembangan usaha, Penyuluh KB/plkb dapat memfasilitasi untuk mendapatkan pembinaan dari instansi terkait atau bahkan langsung dari pengusaha lainnya. Disamping itu Penyuluh KB/PLKB melakukan pembinaan Kesertaan Ber-KB bagi anggota Kelompok UPPKS agar tidak terjadi *drop out*.





Bagian III

Penutup

Kegiatan KIE atau penyuluhan Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga pada sasaran keluarga dan masyarakat diarahkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengendalikan jumlah Penduduk yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Buku pegangan Kader ini dibuat untuk dijadikan acuan oleh semua pihak terkait baik Instansi Pemerintah, Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota dalam melakukan kegiatan KIE atau penyuluhan Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.

Sebagai buku pegangan Kader tentunya ini masih banyak memerlukan materi pendamping yang tidak bertentangan terutama bagi kalangan Kader termasuk semua pihak dan atau instansi teknis lain dan Lembaga Sosial Kemasyarakatan, serta individu-individu dari kalangan profesional. Mudah-mudahan segala sesuatu yang secara teknis belum tertuang dalam Buku ini agar semua pihak dan para pelaksana dapat merujuk pada buku materi-materi yang telah ada sebelumnya. Terima kasih.



SUMBER PHOTO & GAMBAR

- <https://dalduksulbar.com/wp/pentingnya-konseling-kb-pasca-persalinan/>
- <http://kampungkb.bkkbn.go.id/intervensi/6628>
- <https://jumpai.desa.id/index.php/first/artikel/109>
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/138966-tawuran-pecah-di-hari-pertama-sekolah>
- <http://suara-kedaulatan.com/2019/02/24/bina-keluarga-lansia-ayah-bunda-desa-tameran/>
- <https://lintangnews.com/bina-keluarga-lansia-diharapkan-berperan-bentuk-karakter-generasi-masa-depan/>
- <http://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlider/6469/41125>
- <http://bkljamiatulamalayahgerumpung.blogspot.com/2017/04/profile-bkl-al-jamiatul-amalayah.html>
- <http://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlider/3364/35132>
- <http://kampungkb.bkkbn.go.id/intervensi/1994>
- Aplikasi Skata
- Freepik

